

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PEMILIHAN PROYEK

Sebagai seorang mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Pelita Harapan selain mendapat ilmu dari pendidikan formal, saya juga berkesempatan mendulang banyak sekali pengalaman dari kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lain seperti Senat dan BPMU (Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas), yang berskala kampus, sampai di Himpunan Mahasiswa jurusan yang berskala jurusan, diluar itu saya juga mengikuti kegiatan organisasi non struktural, yaitu organisasi yang berlatar belakang agama yang berbasis di lingkungan mahasiswa UPH (Universitas Pelita Harapan) yaitu Vidya Buddhis. Vidya Buddhis adalah sebuah organisasi yang anggotanya tidak hanya terdiri dari mereka yang bergama Buddha, tapi mereka ialah orang-orang yang merelakan waktunya untuk belajar bagaimana mengasihi, antara sesama, dengan lingkungan, dan dengan semua makhluk, mengikuti apa yang diajarkan oleh Buddha.

Suatu malam saya dihubungi oleh ketua kami melalui telepon dia menanyakan tentang apakah kita akan menerima tawaran dari seorang Bhiksu untuk membantu pendirian sekolah Buddhis di daerah "*Benteng*" sebuah daerah pedalaman Tangerang yang mayoritas merupakan penganut agama Buddha. Karena sesungguhnya kami telah memiliki rencana yang sangat padat dalam rangka perayaan HUT ke 10 organisasi kami, akhirnya kami mengadakan rapat di lantai tiga gedung B UPH disanalah muncul keputusan untuk membantu mereka, keputusan yang juga menginspirasi saya untuk mengangkat topik fasilitas

belajar mengajar yang secara umum disebut sebagai sekolah itu sebagai proyek perancangan tugas akhir Strata satu teknik Arsitektur.

Keputusan itu saya tindak lanjuti dengan segera mengunjungi lokasi pemukiman yang akan dilayani, melihat data statistik dari kantor desa terdekat, sampai melihat lahan yang direncanakan akan digarap menjadi fasilitas pendidikan itu. Siang, ketika saya pertama sampai di lokasi saya masuk dalam sebuah vihara di dekat site, ketika selesai *bernamaskara* (bersujud sampai kepala menyentuh lantai tanda hormat) seorang anak yang menahan tawa lari kebalik pintu, kemudian ketika saya mengejanya menyusul seorang tua paruh baya yang menceritakan kekagumannya yang sekaligus membuatnya menjadi bangga, beberapa tahun lalu ketika seorang membawa cerita tentang keberhasilan negeri nenek moyangnya Republik Rakyat Cina yang sekarang telah menjadi sebuah negara yang besar. Hal ini membuat saya berpikir bahwa sesungguhnya mereka tetap memiliki ikatan batin dengan negeri yang bahkan belum pernah mereka lihat. *Asuk* (panggilan seperti paman) itu mengatakan, bahwa ia takut jika anak-anaknya tidak lagi dapat mempertahankan kepercayaan dan tradisi yang selama ini telah mereka pertahankan dalam kesulitan selama lebih dari seratus tahun, padahal seharusnya sekarang ada kesempatan bagi mereka dan anak-anaknya untuk mengenal dan mempelajari lebih dalam agama dan kebudayaan mereka yang selama ini hanya mereka dengar dari orang tua secara turun-temurun sebagai tradisi hingga dapat muncul keyakinan dan kebanggaan dengan identitas mereka. Hal ini semakin menyemangati saya untuk memberi sumbangsih bagi program Bhiksu untuk membangun kembali sekolah Boddhisatta sebagai fasilitas yang

dapat berguna untuk memajukan kualitas kehidupan intelektual, dan religius mereka.



Gambar 1.1 VbersMengecat sekolah



Gambar 1.2 Vbers membersihkan halaman sekolah

Beberapa masyarakat yang mengetahui maksud kedatangan kami ternyata sudah menunggu di depan pintu pagar site dan salah seorang mewakili yang lain menyatakan dukungannya untuk kami dan Bante (panggilan untuk Bhiksu) mewujudkan sebuah sekolah yang berlatar belakang agama Buddha, yang dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka akan pendidikan, tanpa menghilangkan identitas yang mereka pertahankan setelah sekian lama.



Gambar 1.3 Sambutan Bikkhu Agadipo dalam seminar The Importance of Joy yang diadakan KMVB untuk menggalang dana

Setelah survey dilapangan pertanyaan kedua muncul, “sekolah seperti apa yang cocok untuk lahan dan kondisi masyarakat seperti ini?“. Pertanyaan inilah yang saya bawa kedalam studio perancangan tugas akhir.

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Sekolah Boddhisatta merupakan sebuah sekolah yang berlatar belakang Agama Buddha. Sekolah ini terletak di perkampungan masyarakat yang mayoritas menganut Agama Buddha.

Sekarang sekolah ini beroperasi dengan 2 gedung, satu gedung SD (Sekolah Dasar) dan satu Gedung untuk TK (Taman Kanak-kanak). Gedung ini ialah gedung yang ada sejak lahan di beli oleh Yayasan Pannadikha. Gedung yang digunakan ialah gedung bekas rumah tinggal, sehingga penataan ruang pada sekolah ini sangat tidak sesuai dengan kebutuhannya sebagai sebuah sekolah. Bahkan ruang kelas pun hanya ada tiga ruangan yaitu dua kelas untuk TK, dan satu kelas untuk SD kelas 1.

Jalan masuk ke dalam sekolah juga tidak memadai, belum di buat akses masuk ke dalam site dari jalan besar. Para murid, guru, pegawai, dan tamu-tamu sekolah yang ingin masuk ke dalam site harus melewati jalan setapak di tepi sungai irigasi.

1.3 TUJUAN

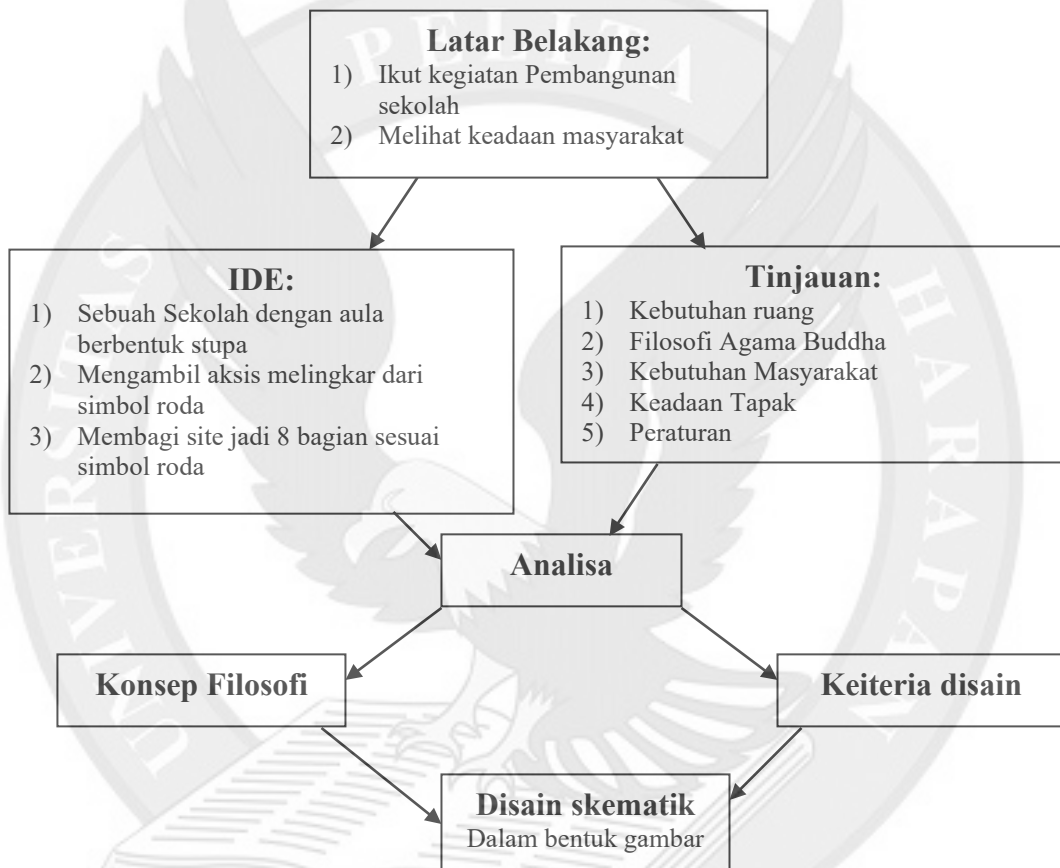
Untuk meningkatkan kualitas kehidupan sekitar site, dengan memberikan kesempatan menggenyam pendidikan bagi masyarakat Kampung Melayu secara merata.

Memberikan suasana belajar yang dekat dengan alam dengan program ruang yang terintegrasi dengan taman dan kebun sesuai konsep-konsep dan filosofi dalam Agama Buddha yang menggunakan taman dan pepohonan sebagai prasarana.

Menyediakan wadah untuk kegiatan kerohanian maupun kemasyarakatan seperti penyuluhan atau pengobatan gratis, yang tidak mengganggu kegiatan sehari-hari penduduk.

1.4 METODE PEMBAHASAN

Berikut ialah sebuah diagram yang menggambarkan metode yang digunakan penulis dalam menyelesaikan disainnya.



Gambar 1.4 Diagram skema pemikiran

Pada gambar 1.4 terlihat bahwa:

- 1) Penulis telah pasti dengan proyek tugas akhirnya yang berarti pula penulis telah mendapatkan latar belakang dari proyek yang dipilihnya.

- 2) Penulis mengeluarkan banyak ide yang sangat orisinal tapi tidak semua ide-ide tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Penulis melakukan tinjauan baik terhadap kondisi fisik eksisting lokasi, keadaan sosial masyarakat di sekitar lokasi yang akan menjadi sasaran dalam proyek ini dengan cara pengamatan dan wawancara, juga dilakukan tinjauan yang sifatnya kepustakaan.
- 4) Poin 2 dan 3 beriringan dimana pada poin 3 penulis menemukan berbagai permasalahan dan terus memilih penyesuaian penyelesaian dari ide-ide yang masih banyak dan belum matang pada poin 2.
- 5) Hingga terpilihnya sebuah ide yang paling mungkin untuk dikembangkan demi tercapainya penyelesaian sempurna untuk permasalahan yang ada. Pada bagian ini penulis sangat merasakan kehadiran dosen pembimbing sangatlah meringankan.
- 6) Ide terpilih dikembangkan, dimasukan konsep-konsep pendukung hingga timbul sebuah disain.
- 7) Disain tersebut di buat gambarnya, modelnya, dan terakhir laporannya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara keseluruhan, pembahasan skripsi ini akan mengikuti sistematika berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara ringkas mengenai latar belakang pemilihan proyek, pembatasan masalah, tujuan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan

Bab II TINJAUAN PROYEK

Dalam bab ini diuraikan berbagai data tentang kondisi masyarakat di sekitar lokasi proyek mulai dari sejarah masyarakat, kesejahteraan masyarakat, kegiatan sehari-hari, hingga budaya dan kepercayaan. Diuraikan juga berbagai teori filsafat yang menjadi latar belakang perancangan dan juga menjadi dasar dari pengambilan keputusan disain. Dalam bab ini juga disertakan beberapa contoh sekolah Buddhis yang sudah ada, dan wawancara dengan Bikkhu untuk merumuskan disain sekolah yang baru ini.

Dalam bab ini juga diuraikan definisi proyek, profil Sekolah Boddhisatta, keadaan tapak dan lingkungan secara fisik maupun keadaan, dan faktor-faktor yang membatasi disain, seperti peraturan, aktifitas dalam sekolah dan kebutuhan ruang.

Bab III ANALISA PERMASALAHAN

Dalam bab ini penulis menguraikan analisa tentang keadaan sosial masyarakat yang menjadi permasalahan untuk diselesaikan dengan disain ini, selain itu masalah lain yang timbul seperti unsur yang membentuk bangunan yaitu struktur dan tapak juga akan dianalisa.

Bab IV DESAIN DAN PENYELESAIAN

Dalam Bab ini penulis menguraikan bagaimana teori filsafat akan digunakan sebagai penyelesaian terhadap masalah-masalah, seperti penyelesaian tapak, bentuk, dan bahkan

kesatuannya dengan struktur. Penulis juga akan membabarkan kelebihan lain dalam disainnya.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan disain yang diperoleh setelah proses disain selama satu semester tugas akhir ini dilaksanakan. Penulis juga membagi berbagai pengalaman untuk para pembaca tentang apa saja yang menjadi keterbatasan penulis dalam melaksanakan tugas akhir ini, dengan harapan para pembaca dapat menggunakannya sebagai acuan jika akan melaksanakan tugas akhir.

